



## VARIASI MEDIA PEMBELAJARAN MATERI AKSARA JAWA DI SMA DI KABUPATEN DEMAK

Tsinta Lu'lu'il Muna✉

Jurusan Bahasa Jawa, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

### Info Artikel

*Keywords:*

*Variasi media pembelajaran, aksara Jawa, flash card*

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui variasi media pembelajaran serta faktor-faktor penyebab adanya media pembelajaran pada materi aksara Jawa di SMA di Kabupaten Demak. Sumber data dalam penelitian ini adalah guru-guru bahasa Jawa di SMA di Kabupaten Demak. Ditemukan bahwa variasi media pembelajaran materi aksara Jawa dibagi menjadi 2 kategori, yaitu media pembelajaran visual dan media pembelajaran audio visual. Media pembelajaran visual meliputi: media pembelajaran teka-teki silang aksara Jawa, media pembelajaran flash card aksara Jawa, media pembelajaran bola aksara, media pembelajaran teks wacana aksara Jawa. Media pembelajaran audiovisual meliputi: media pembelajaran interaktif aksara Jawa. Adanya media-media tersebut disebabkan beberapa faktor, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan siswa, keterampilan guru, dan tujuan pembelajaran. Faktor eksternal meliputi fasilitas dan alokasi waktu.

### Abstract

*The study has variation learning media as a purpose and causal factors for learning media in aksara Jawa material at senior high school in Demak Regency. Sources of data research is Javanese language teachers at senior high school in Demak Regency. It was found that the variation of learning media of aksara Jawa material was divided into 2 categories consists of visual learning media and audio visual learning media. Visual learning media include: teka-teki aksara Jawa learning media, flash card aksara Jawa learning media, bola aksara learning media, text of script aksara Jawa learning media. Audiovisual learning media includes: aksara Jawa interactive learning media. The existence of these media caused by several factors, namely internal factors and external factors. Internal factors include students' traits, teacher skills, and learning objectives. External factors include facilities and time allocation.*

© 2017 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:  
Gedung B8 Lantai 1 FBS Unnes  
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229  
E-mail:

ISSN 2252-6307

## PENDAHULUAN

Seiring berkembangnya jaman, masyarakat Jawa Tengah yang dikenal santun karena unggah-ungguh-nya, telah lupa dengan ciri khasnya sendiri. Masyarakat Jawa Tengah, khususnya para generasi muda sekarang dalam berkomunikasi lebih sering menggunakan bahasa nasional yaitu Bahasa Indonesia daripada menggunakan Bahasa Jawa. Pemerintah Jawa Tengah telah mewajibkan adanya pembelajaran Bahasa Jawa di semua sekolah di Jawa Tengah mulai dari tingkat SD, SMP, dan SMA dengan mengeluarkan SK Gubernur No. 895.5/01/2005. Demikian pula di Kabupaten Demak, semua sekolah diwajibkan untuk mengajarkan mata pelajaran Bahasa Jawa sebagai muatan lokal. Walaupun dalam seminggu Bahasa Jawa hanya diajarkan 2 jam pelajaran di setiap kelas, namun hal tersebut sudah cukup membantu pemerintah untuk melestarikan Bahasa Jawa.

Dalam kurikulum pembelajaran Bahasa Jawa terdapat materi tentang aksara Jawa. Materi yang menuntut siswa dapat menulis dan membaca aksara Jawa. Aksara Jawa memiliki banyak huruf yang harus dihafalkan oleh siswa agar dapat menulis ataupun membacanya. Hal tersebut yang dianggap sulit bagi siswa. Aksara Jawa sebenarnya tidak begitu sulit jika siswa mau mempelajarinya. Butuh semangat yang tinggi untuk mempelajarinya karena para siswa beranggapan bahwa aksara Jawa bukan materi yang begitu penting. Media pembelajaran merupakan salah satu cara yang dapat digunakan guru untuk meningkatkan motivasi belajar siswa. Dengan media pembelajaran pula, guru dapat menyajikan materi dengan menarik sehingga siswa lebih mudah memahami materi yang disampaikan. Media pembelajaran yang digunakan oleh guru harus bervariasi. Hal tersebut dilakukan agar siswa lebih semangat dalam pembelajaran serta tidak membuat siswa merasa bosan dengan suasana pembelajaran yang baru.

Di Kabupaten Demak pembelajaran aksara Jawa sudah menggunakan variasi media. Variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru SMA di Kabupaten Demak adalah media pembelajaran visual dan audiovisual. Media pembelajaran visual yang dipilih guru merupakan media pembelajaran visual manual. Media pembelajaran visual manual merupakan media yang hanya menyajikan gambar secara manual tanpa melibatkan teknologi apapun. Guru menggunakan media pembelajaran visual karena penyajiannya yang praktis dan tidak banyak mengeluarkan biaya. Media pembelajaran yang sudah digunakan guru merupakan media yang kreatif dan inovatif. Hal tersebut dapat memicu siswa agar menghasilkan ide-ide yang lebih kreatif dan inovatif. Siswa juga lebih antusias dalam pembelajaran karena media yang digunakan sangat menarik.

Pembelajaran aksara Jawa lebih menyenangkan dengan adanya media pembelajaran visual dan audiovisual yang kreatif serta inovatif yang digunakan oleh guru. Dengan adanya media pembelajaran tersebut motivasi siswa untuk belajar aksara Jawa lebih meningkat. Media pembelajaran yang digunakan guru merupakan media yang sudah dipilih oleh guru dengan memperhatikan kriteria pemilihan media.

Selain kriteria pemilihan media pembelajaran, guru juga memiliki faktor-faktor yang menyebabkan pemilihan media pembelajaran tersebut. Salah satu faktor penyebab adanya media pembelajaran adalah tujuan guru saat menerapkan media pembelajaran tersebut. Guru memiliki tujuan yang ingin dicapai pada saat memilih untuk menggunakan media pembelajaran tersebut. Jika tujuan yang diinginkan guru sudah tercapai maka media pembelajaran yang dipilih menjadi bermanfaat. Ada juga beberapa faktor lain yang menyebabkan adanya media pembelajaran. Faktor-faktor tersebut berpengaruh pada kelancaran penggunaan media pembelajaran yang dipilih oleh guru.

Berdasarkan uraian di atas, jelas bahwa mengadakan variasi media pembelajaran Bahasa Jawa sangat diperlukan, khususnya pada materi aksara Jawa. Hal tersebut dilakukan guna untuk memaksimalkan hasil belajar siswa. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengetahui lebih jauh bagaimana penggunaan variasi media pembelajaran serta faktor-faktor penyebab adanya media pembelajaran Bahasa Jawa yang sudah digunakan oleh guru khususnya pada materi aksara Jawa di SMA, adapun lokasi yang dipilih yaitu SMA di Kabupaten Demak. Peneliti memilih beberapa SMA di Kabupaten Demak. Peneliti akan melakukan penelitian langsung agar mendapatkan data yang akurat tentang variasi media pembelajaran Bahasa Jawa di SMA di Kabupaten Demak.

Menurut Warsita (2008: 85) Pembelajaran (instruction) adalah suatu usaha untuk membuat siswa belajar atau suatu kegiatan untuk membelajarkan siswa. Pendapat lain dikemukakan oleh Djamarah dan Zain (2010: 38) bahwa kegiatan belajar anak didik dalam mencapai suatu tujuan pengajaran.

Uno (2009: 2) mempunyai pendapat yang menyatakan bahwa dalam belajar, siswa tidak hanya berinteraksi dengan guru sebagai salah satu sumber belajar, tetapi mungkin berinteraksi dengan keseluruhan sumber belajar yang dipakai untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan. Menurut Percival dan Ellington (dalam Uno 2009: 35) tujuan pembelajaran mempunyai arti bahwa tujuan pembelajaran merupakan suatu pernyataan yang jelas dan menunjukkan penampilan atau keterampilan siswa tertentu yang diharapkan dapat dicapai sebagai hasil belajar.

Jadi berdasarkan beberapa pendapat tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa pembelajaran yaitu suatu proses interaksi siswa dengan pendidik, siswa dengan siswa dan siswa dengan lingkungannya yang membutuhkan keaktifan fisik serta kejiwaan siswa agar tujuan pembelajaran dapat

tercapai. Guru sangat berperan penting dalam mencapai tujuan pembelajaran. Guru sebagai fasilitator juga harus memperhatikan siswanya. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 76-77) guru dituntut untuk memusatkan perhatian, mengelola, menganalisis, dan mengoptimalkan hal-hal yang berkaitan dengan (i) perhatian dan motivasi belajar siswa, (ii) keaktifan siswa, (iii) optimalisasi keterlibatan siswa, (iv) melakukan pengulangan-pengulangan belajar, (v) pemberian tantangan agar siswa bertanggung jawab, (vi) memberikan balikan dan penguatan terhadap siswa, dan (vii) mengelola proses belajar sesuai dengan perbedaan individual siswa. Motivasi belajar siswa yang meningkat serta perhatian yang terpusat pada pembelajaran yang berlangsung, akan membuat pembelajaran menjadi bermanfaat. Hasil pembelajaran juga akan meningkat.

Peningkatan motivasi belajar siswa didukung oleh beberapa faktor. Menurut Dimiyati dan Mudjiono (2013: 33) ada 4 faktor eksternal yang mempengaruhi motivasi belajar siswa yaitu bahan belajar, suasana belajar, media dan sumber belajar, dan subjek pembelajar itu sendiri. Menurut Suwarna dkk (2005: 34) komponen input sistem yang akan mempengaruhi output pembelajaran yaitu siswa, materi, metode, alat, media pembelajaran, perangkat-perangkat pembelajaran yang lain termasuk persiapan atau perencanaan pembelajaran.

Media merupakan komponen penting dalam proses pembelajaran yang disampaikan untuk menyalurkan pesan dari sumber informasi demi tercapainya tujuan pembelajaran. Menurut Kustiono (2010: 2) Media pembelajaran adalah segala bentuk dan saluran yang dapat digunakan dalam penyajian informasi untuk mengantar pesan dari sumber informasi kepada penerima. Guru juga perlu memberikan variasi media pembelajaran agar siswa tidak merasa bosan, serta dapat menstimulus panca indra siswa.

Menurut Djamarah dan Zain (2010: 169) ada tiga komponen dalam variasi

penggunaan media, yaitu: media pandang, media dengar, dan media taktir. Berbeda pendapat dengan Arsyad (2013: 31) menyatakan bahwa media pembelajaran dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu: media hasil teknologi cetak, media hasil teknologi audio-visual, media hasil teknologi yang berdasarkan komputer, dan media gabungan teknologi cetak dan komputer. Rudy Brets (dalam Rusman 2009:156) mempunyai pendapat lain tentang klasifikasi media pembelajaran, yaitu terdapat tujuh kelompok media pembelajaran, (1) media audio visual gerak; (2) media audio visual diam; (3) audio semi gerak; (4) media visual bergerak; (5) media visual diam; (6) media audio; dan (7) media cetak.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa variasi media pembelajaran dibagi menjadi tiga bagian yaitu media pembelajaran visual, audio, dan audio-visual. Beberapa variasi media pembelajaran telah diciptakan. Guru yang baik akan memanfaatkan media-media pembelajaran tersebut demi kelancaran pembelajaran. Pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat memberikan manfaat bagi siswa, serta dapat membuat siswa senang dan nyaman. Dengan adanya media pembelajaran, tujuan pembelajaran yang diharapkan juga akan tercapai. Pembelajaran akan lebih menyenangkan, serta dapat memberikan pengetahuan dan pengalaman baru untuk siswa.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif. Pendekatan kualitatif deskriptif merupakan prosedur penelitian yang digunakan untuk mendeskripsikan data yang telah diamati oleh peneliti. Pendekatan ini biasanya digunakan untuk meneliti objek alamiah, objek yang berkembang apa adanya tanpa ada manipulasi dari peneliti. Penggunaan pendekatan deskriptif kualitatif dalam

penelitian ini, untuk menemukan dan mendeskripsi suatu fenomena yaitu variasi media pembelajaran serta faktor-faktor penyebab adanya media pembelajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Jawa yang diuraikan dengan kata-kata tertulis berdasarkan bentuk-bentuk verbal yang berwujud tuturan dan dokumentasi berupa gambar sebagai data tambahan yang melengkapi data yang sudah diperoleh dari observasi dan wawancara.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil penelitian, media pembelajaran yang digunakan guru di empat SMA di Kabupaten Demak bervariasi. Keempat SMA tersebut yaitu SMA N 1 Demak (S1), SMA N 2 Demak (S2), SMA N 1 Sayung (S3), SMA PGRI Demak (S4). Variasi media pembelajaran yang sudah digunakan guru dikategorikan menjadi dua. Adapun kategori variasi media pembelajarannya yaitu media berbasis visual dan berbasis audiovisual. Media pembelajaran visual yang dipilih oleh guru yaitu media pembelajaran visual manual.

Media pembelajaran berbasis visual manual yang digunakan yaitu media pembelajaran teka-teki silang aksara Jawa, flash card aksara Jawa, bola aksara, teks wacana aksara Jawa. Keempat media pembelajaran berbasis visual manual tersebut digunakan oleh guru yang berbeda-beda. Media pembelajaran teka-teki silang aksara Jawa digunakan oleh guru Bahasa Jawa SMA N 2 Demak (S2), media pembelajaran flash card aksara Jawa digunakan oleh guru Bahasa Jawa SMA PGRI (S4), media pembelajaran bola aksara digunakan oleh guru Bahasa Jawa SMA N 1 Sayung (S3), dan media pembelajaran teks wacana aksara Jawa digunakan oleh guru Bahasa Jawa SMA N 1 Demak (S1).

Media pembelajaran berbasis audiovisual yang digunakan yaitu media pembelajaran interaktif aksara Jawa. Media

pembelajaran tersebut digunakan oleh guru Bahasa Jawa SMA PGRI Demak (S4). Adapun penjelasan masing-masing variasi media pembelajaran yang digunakan guru di empat SMA di Kabupaten Demak sebagai berikut.

Tabel 4.1. Kategori Variasi Media Pembelajaran

No	Uraian	Kategori		Sekolah
		Visual Manual	Audiovisual	
1	Teka-teki Silang Aksara Jawa	√		S2
2	Flash Card Aksara Jawa	√		S4
3	Bola Aksara	√		S3
4	Teks Wacana Aksara Jawa	√		S1
5	Video Interaktif Aksara Jawa		√	S4

Tabel di atas menunjukkan variasi media pembelajaran dan kategorinya. Ketiga sekolah cenderung lebih memilih media pembelajaran visual manual. Media pembelajaran visual manual merupakan media yang disajikan dalam bentuk gambar atau tulisan secara manual tanpa bantuan teknologi apapun. Dari ketiga sekolah tersebut, hanya SMA PGRI Demak (S4) yang menggunakan media audiovisual.

Dalam penelitian ini, mendeskripsikan tentang variasi media pembelajaran yang digunakan pada materi aksara Jawa dan faktor penyebab adanya media pembelajaran

pada materi aksara Jawa. Penelitian ini mendeskripsikan variasi media pembelajaran materi aksara Jawa kelas X, XI, XII. Media pembelajaran yang digunakan guru merupakan media yang mengacu pada keterampilan membaca aksara Jawa. Media pembelajaran tersebut digunakan guru untuk melatih siswa untuk membaca aksara Jawa.

Hasil dari pengamatan tentang variasi media pembelajaran yang digunakan oleh guru, dapat dikategorikan menjadi dua jenis media yaitu media berbasis visual dan media berbasis audiovisual. Media pembelajaran berbasis visual terdiri dari media pembelajaran teka-teki silang aksara Jawa, media pembelajaran flash card aksara Jawa, media pembelajaran bola aksara, dan media pembelajaran teks wacana aksara Jawa. Media pembelajaran berbasis audiovisual terdiri dari media pembelajaran interaktif aksara Jawa.

Media pembelajaran teka-teki silang aksara Jawa digunakan oleh guru Bahasa Jawa SMA N 2 Demak (S2), media pembelajaran flash card aksara Jawa digunakan oleh guru Bahasa Jawa SMA PGRI (S4), media pembelajaran bola aksara digunakan oleh guru Bahasa Jawa SMA N 1 Sayung (S3), media pembelajaran teks wacana aksara Jawa digunakan oleh guru Bahasa Jawa SMA N 1 Demak (S1), dan media pembelajaran interaktif aksara Jawa digunakan oleh guru Bahasa Jawa SMA PGRI Demak (S4). Kelima media pembelajaran tersebut memiliki cara penyajian yang berbeda-beda. Namun media-media pembelajaran tersebut memiliki tujuan yang sama, yaitu menuntut siswa untuk meningkatkan kemampuan membaca aksara Jawa.

Cara penyajian media pembelajaran teka-teki silang aksara Jawa yaitu guru terlebih dahulu menjelaskan secara singkat dan jelas kepada siswa tentang penggunaan aksara Jawa tersebut pada saat pembelajaran dimulai. Setelah guru merasa cukup menjelaskan kepada siswa, guru menyuruh siswa untuk membagi kelompok-kelompok

kecil untuk berdiskusi bersama. Siswa diberi waktu selama 20 menit untuk berdiskusi. Selama 20 menit, siswa mengidentifikasi pertanyaan yang ditulis dengan aksara Jawa serta menjawab pertanyaannya. Selanjutnya, guru menyuruh salah satu siswa sebagai perwakilan kelompok untuk membacakan pertanyaan yang mereka terima. Siswa dari kelompok lain memperhatikan dengan seksama apa yang disampaikan oleh siswa yang membacakan pertanyaan yang telah diperolehnya. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi bersama hasil dari kelompok lain.

Setelah siswa membacakan pertanyaan serta menjawabnya, guru beserta siswa lain mengevaluasi jawaban yang telah disampaikan. Jika jawaban siswa dari kelompok tersebut sudah benar dan tepat, maka guru mempersilakan siswa dari kelompok lainnya untuk membacakan serta menjawab pertanyaan yang telah diterimanya. Begitupun seterusnya hingga semua pertanyaan dibaca serta dijawab oleh semua kelompok. Kelompok yang membaca serta menjawab pertanyaan dengan tidak tepat akan mendapat hukuman.

Pembelajaran dengan menggunakan media teka-teki silang aksara Jawa tersebut sangatlah menyenangkan. Siswa sangat antusias dan aktif pada saat pembelajaran berlangsung. Dengan media pembelajaran yang menyenangkan, siswa merasa nyaman dan tidak tertekan. Hal tersebut memberikan efek yang baik untuk hasil pembelajaran siswa.

Cara penyajian media pembelajaran flash card aksara Jawa yaitu guru menulis aksara Jawa dari aksara nglegena, pasangan, dan sandhangan di setiap flash card. Setelah itu, guru menunjukkan kartu-kartu yang berisikan tulisan aksara Jawa. Kartu-kartu yang berisi tulisan aksara nglegena dan pasangan-nya satu persatu ditunjukkan kepada siswa dengan menanyakan aksara apa yang tertulis dalam kartu tersebut. Siswa mulai mengidentifikasi aksara yang tertulis dalam kartu tersebut. Hampir satu kelas dapat

mengidentifikasi aksara Jawa yang ditunjukkan guru, namun ada beberapa siswa yang masih kesulitan untuk membedakan antara aksara Jawa satu dengan yang lainnya.

Setelah semua siswa selesai mengidentifikasi aksara Jawa nglegena dan pasangan-nya, selanjutnya guru menyampaikan jenis-jenis aksara sandhangan serta penggunaannya. Guru menulis aksara sandhangan serta contoh penggunaannya di papan tulis agar siswa lebih paham dengan apa yang dimaksud oleh guru. Setelah siswa paham, guru memberikan tugas untuk mengidentifikasi kata yang ditulis dengan aksara Jawa oleh guru. Guru membuat kartu yang berisi kata yang ditulis dengan aksara Jawa dan kata yang ditulis dengan huruf latin. Siswa dituntut untuk bisa menemukan kartu yang cocok satu sama lain. Setelah mereka menemukan pasangannya, guru bersama siswa lainnya mengevaluasi atas jawaban temannya. Jika ada siswa yang kurang tepat dalam menjawab, siswa tersebut mendapatkan hukuman.

Media flash card aksara Jawa yang digunakan guru S4, bermanfaat bagi siswa agar dapat mengidentifikasi kata yang ditulis dalam aksara Jawa. Penggunaan media flash card aksara Jawa membantu siswa untuk memahami aksara Jawa secara jelas. Siswa dilatih dari mengidentifikasi huruf-huruf aksara Jawa hingga dilatih mengidentifikasi atau membaca kata dengan menggunakan aksara Jawa. Tujuan guru menggunakan media pembelajaran flash card aksara Jawa yaitu agar siswa dapat mengidentifikasi atau membaca beberapa kata aksara Jawa. Jika siswa sudah mampu mengidentifikasi atau membaca beberapa kata aksara Jawa, maka siswa akan mampu mengidentifikasi atau membaca beberapa kalimat aksara Jawa.

Cara penyajian media pembelajaran bola aksara yaitu pertama, guru mengeluarkan semua bola warna-warni yang di dalamnya ada kertas berisi kalimat aksara Jawa. Setiap kertas dalam bola tersebut berisi kalimat yang berbeda-beda. Bola-bola yang sudah dikeluarkan, diberikan oleh siswa.

Setiap kelompok mendapatkan satu bola. Setelah siswa sudah menerima bola dan mulai berdiskusi bersama kelompoknya. Siswa bersama kelompoknya mulai membaca atau mengidentifikasi kalimat aksara Jawa tersebut.

Kelompok yang sudah selesai mengidentifikasi kalimat aksara Jawa yang diterimanya, maju ke depan kelas untuk menulis jawaban di papan tulis. Setelah semua kelompok menulis jawabannya di papan tulis, guru mengambil kembali bola beserta kertas berisi kalimat aksara Jawa. Bola-bola tersebut kembali dibagikan kepada siswa dengan cara melempar ke setiap kelompok. Bola yang diterima bukan bola yang sama seperti yang pertama kali mereka terima. Hal tersebut dilakukan untuk mengevaluasi pekerjaan kelompok lain.

Siswa berdiskusi kembali dengan kelompoknya masing-masing dengan kalimat aksara Jawa yang berbeda. Kelompok yang sudah selesai mengidentifikasi, kemudian mengevaluasi pekerjaan kelompok yang pertama kali mendapatkan bola berisi kalimat aksara Jawa tersebut. Semua kelompok memiliki gilirannya masing-masing untuk mengevaluasi pekerjaan kelompok lain. Hampir semua jawaban benar, namun ada beberapa kelompok yang masih kurang teliti dalam mengidentifikasi kalimat aksara Jawa yang diterimanya. Kelompok yang menjawab kurang tepat akan mendapatkan hukuman.

Guru S3 berharap dengan media tersebut siswa dapat berlatih untuk membaca kalimat aksara Jawa. Siswa yang memiliki kemauan berlatih yang tinggi akan mendapatkan hasil yang tinggi pula. Harapan guru S3 untuk siswa yaitu hasil pembelajaran Bahasa Jawa dapat meningkat khususnya untuk materi aksara Jawa.

Cara penyajian media pembelajaran teks wacana aksara Jawa yaitu guru Bahasa Jawa di SMA N 1 Demak (S1). Guru S1 menyajikan teks wacana aksara Jawa sebanyak 10 (sepuluh) lembar. Guru S1 membuat sendiri teks wacana tersebut. Guru S1 membuat sebanyak 10 (sepuluh) lembar

dengan tujuan agar semua siswa dalam satu kelas mendapatkan kalimat aksara Jawa yang berbeda-beda. Sebelum siswa membaca teks wacana tersebut, siswa dituntut untuk belajar aksara Jawa terlebih dahulu. Siswa dituntut untuk hafal dan paham semua jenis aksara Jawa. Hal tersebut dilakukan agar siswa dapat lancar pada saat membaca kalimat aksara Jawa yang disajikan oleh guru.

Guru memanggil siswa secara bergantian sesuai nomor absen. Siswa yang dipanggil namanya maju ke depan untuk membaca teks wacana aksara Jawa yang sudah disediakan oleh guru. Guru memilihkan kalimat yang harus dibaca oleh siswa tersebut. Pemilihan kalimat dilakukan secara acak. Hal tersebut dilakukan oleh guru karena menghindari hal-hal yang akan dilakukan oleh siswa, yaitu memberi tahu tentang isi kalimat yang telah dibacanya kepada temannya yang belum mendapat giliran membaca.

Siswa yang mendapat giliran membaca, dituntut untuk dapat membaca kalimat yang telah ditentukan oleh guru tanpa melihat catatan atau Pepak Basa Jawa. Guru menilai tingkat pemahaman siswa terhadap aksara Jawa pada saat membaca kalimat aksara Jawa yang telah ditentukan. Guru memiliki batas ketuntasan untuk siswa, yaitu jika siswa sudah dapat membaca 3-4 kalimat aksara Jawa, maka siswa sudah dinyatakan tuntas.

Guru S1 memiliki tujuan yang dalam pemakaian media pembelajaram teks wacana aksara Jawa tersebut. Tujuan dari guru tersebut yaitu melatih siswa untuk bisa membaca atau mengidentifikasi kalimat aksara Jawa dengan lancar dan tepat. Siswa tidak akan bisa membaca kalimat aksara Jawa dengan lancar jika siswa tidak sering berlatih untuk membaca kalimat aksara Jawa. Maka dari itu, guru S1 membantu siswa untuk berlatih membaca kalimat aksara Jawa dengan menggunakan teks wacana aksara Jawa.

Cara penyajian media pembelajaran interaktif aksara Jawa yaitu Guru memulai menyajikan media pembelajaran interaktif aksara Jawa setelah selesai menyiapkan alat-alat untuk menyajikan media tersebut. Media pembelajaran tersebut dimulai dari penampilan aksara Jawa, mulai dari bentuk dan cara pengucapannya. Dengan begitu, siswa dapat mengingat kembali tentang materi aksara Jawa yang pernah dipelajarinya. Setelah pengenalan aksara Jawa selesai, tampilan selanjutnya yaitu contoh-contoh penggunaan aksara Jawa dalam kata dan kalimat. Ada beberapa contoh yang dapat dilihat oleh siswa, mulai dari kata-kata dasar hingga kalimat-kalimat yang menggunakan pasangan serta sandhangan. Selama penayangan media pembelajaran tersebut, siswa memperhatikan dengan serius. Hal tersebut merupakan bukti bahwa media pembelajaran interaktif aksara Jawa menarik perhatian siswa, sehingga siswa mau memperhatikan media pembelajaran tersebut.

Media pembelajaran interaktif aksara Jawa masih berlanjut ke tampilan berikutnya, yaitu soal-soal latihan yang harus dijawab oleh siswa. Soal-soal latihannya hanya berupa kalimat aksara Jawa yang harus dibaca oleh siswa. Guru menampilkan soal-soal yang sudah tersedia di dalam media pembelajaran tersebut. Semua siswa diberi waktu untuk mengidentifikasi kalimat tersebut. Siswa yang sudah selesai mengidentifikasi kalimat aksara Jawa tersebut, langsung mengangkat tangan dan menyampaikan jawabannya kepada guru. Jawaban siswa akan dinilai secara langsung karena penilaian secara otomatis. Begitupun seterusnya sampai latihan soal terjawab semua.

Penggunaan media pembelajaran interaktif aksara Jawa oleh guru S4 sangat efektif karena media tersebut sudah mencakup semuanya, yaitu pengenalan aksara Jawa, contoh penggunaan aksara Jawa, serta latihan soal yang digunakan untuk melatih siswa membaca kalimat aksara

Jawa. Media pembelajaran tersebut dapat menghemat waktu pembelajaran, namun siswa tetap fokus dalam belajar aksara Jawa.

Adanya media-media tersebut disebabkan beberapa faktor. Faktor-faktor tersebut yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal meliputi kemampuan siswa, keterampilan guru, dan tujuan pembelajaran. Faktor eksternal meliputi fasilitas dan alokasi waktu.

Keterampilan guru merupakan faktor internal penyebab adanya media pembelajaran. Keterampilan guru dalam membuat serta menyajikan media pembelajaran sangat berpengaruh pada keberhasilan media pembelajaran. Meskipun media pembelajaran dibuat dengan sangat menarik, namun guru tidak memiliki keterampilan dalam menyajikannya, maka media pembelajaran tersebut tidak bermanfaat. Maka dari itu, keterampilan guru sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran.

Kemampuan siswa merupakan faktor internal dari penyebab adanya media pembelajaran, khususnya kemampuan siswa dalam memahami aksara Jawa. Guru memilih media pembelajaran dengan mempertimbangkan kemampuan siswanya, sehingga media pembelajaran tersebut dapat bermanfaat dalam proses pembelajaran.

Tujuan pembelajaran merupakan faktor internal adanya media pembelajaran. Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai adalah agar siswa dapat melatih kemampuannya dalam membaca aksara Jawa. Maka dari itu, guru menyajikan media-media yang sesuai dengan tujuan pembelajaran tersebut.

Fasilitas merupakan faktor eksternal penyebab adanya media pembelajaran, baik fasilitas dari guru maupun dari sekolah. Fasilitas juga merupakan faktor pendukung adanya media pembelajaran. Apabila fasilitas kurang memadai, maka media pembelajaran tidak akan berjalan dengan lancar. Alokasi waktu merupakan faktor eksternal adanya media pembelajaran.

Waktu yang disediakan untuk proses pembelajaran begitu singkat. Dengan waktu sesingkat itu, guru dituntut untuk menyampaikan materi dengan efektif. Hal tersebut yang menyebabkan guru menggunakan media pembelajaran karena lebih efektif dalam penyampaian materinya.

## PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan media pembelajaran yang digunakan oleh guru Bahasa Jawa SMA di Kabupaten Demak dibagi menjadi dua basis yaitu media pembelajaran berbasis visual dan media pembelajaran berbasis audiovisual. Media pembelajaran berbasis visual meliputi media pembelajaran teka-teki silang aksara Jawa, flash card aksara Jawa, bola aksara, dan teks wacana aksara Jawa. Media pembelajaran berbasis audiovisual meliputi media pembelajaran interaktif aksara Jawa. Media pembelajaran tersebut digunakan oleh guru dalam pembelajaran Bahasa Jawa materi aksara Jawa. Guru Bahasa Jawa di empat SMA di Kabupaten Demak lebih memilih menggunakan media pembelajaran berbasis visual daripada media pembelajaran berbasis audiovisual. Hal tersebut dikarenakan media pembelajaran berbasis visual lebih mudah daripada media pembelajaran berbasis audiovisual.

Adanya media pembelajaran tersebut disebabkan beberapa faktor. Faktor-faktor inilah yang menyebabkan guru memilih dan memakai media pembelajaran dalam materi aksara Jawa. Faktor-faktor tersebut dibedakan menjadi dua yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal merupakan faktor-faktor penyebab adanya media pembelajaran yang masih termasuk dalam komponen inti pembelajaran. Faktor internal terdiri dari kemampuan siswa, keterampilan guru, dan tujuan pembelajaran.

Faktor eksternal merupakan faktor-faktor yang menyebabkan adanya media pembelajaran yang berasal dari luar komponen inti pembelajaran. Faktor

eksternal terdiri dari fasilitas dan alokasi waktu. Faktor-faktor tersebut merupakan faktor yang mendukung guru dalam menggunakan media pembelajaran.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar. 2009. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Aswan Zain. 2010. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rinela Cipta.
- Kustiono. 2010. *Media Pembelajaran: Konsep, Nilai Edukatif, Klasifikasi, Praktek Pemanfaatan dan Pengembangan*. Semarang: UNNES PRESS.
- Kusumawardhani, Rahning. 2013. *Variasi Pembelajaran Menulis Huruf Jawa Tingkat SD Se-Gugus Rajawali Kecamatan Pakis Aji Kabupaten Jepara*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang.
- Mahnun, Nunu. 2012. "Media Pembelajaran (Kajian terhadap Langkah-langkah Pemilihan Media dan Implementasinya dalam Pembelajaran)". *Jurnal Pemikiran Islam*. Vol. 37, No. 1. Riau: UIN
- Mudjiono dan Dimiyati. 2013. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Prihantono, Djati. 2011. *Sejarah Aksara Jawa*. Jogjakarta: Javalitera.
- Rusman. 2009. *Manajemen Kurikulum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sadiman, Arief S, dkk. 2014. *Media Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.